

## Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa

Abdul Latif<sup>1</sup>, A. Muri Yusuf<sup>2</sup> & Z. Mawardi Effendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: a.latief89@gmail.com

### Abstract

This research was conducted by a high amount of unemployment from graduate students of university. The high amount of unemployment from graduate students of university indicated that undergraduate students had low work readiness. Career planning and self-efficacy were the factors assumed that influenced work readiness. This research was intended to describe: (1) career planning, self-efficacy, and work readiness of undergraduate students, (2) the correlation of career planning with work readiness, (3) the correlation carrier planning and self-efficacy with work readiness. This research applied correlational descriptive research with quantitative method. The population of this research was the seventh and ninth undergraduate students semester of Guidance and Counseling of UIN Suska Riau consisting of 139 undergraduate students, the sample consisted of 103 undergraduate students chosen by using proportional stratified random sampling technique. The instrument used was likert scale model. The data were analysed by using descriptive statistic, simple regression and multiple regression. The research findings indicated that: (1) career planning of undergraduate students was averagely included into good category, self-efficacy of undergraduate students was averagely included into high category, work readiness of undergraduate students was averagely included into high category, (2) there was a significant correlation between career planning with work readiness about 28,7% ( $R = 0,536$ , significance 0.000), (3) there was a significant correlation between self-efficacy with work readiness about 16.4% ( $R = 0.405$ , significance 0.000), (4) there was a significant correlation between carrier planning and self-efficacy with work readiness about 33.2% ( $R = 0.576$ , significance 0.000).

**Keywords:** Career Planning, Sel-Efficacy, Work Readness.

**How to Cite:** Latif, A., Yusuf, A.M., & Effendi, Z.M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6 (1): pp. 29-38, DOI: 10.24036/02017616535-0-00



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang tinggi, akhlak yang mulia, dan siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa ketika berada pada masa perkuliahan dibekali dengan berbagai teori dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya, pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh mahasiswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa selama di bangku kuliah merupakan bekal untuk menjalani hidup pada masa mendatang.

Prayitno (2007) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sukses dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu sukses akademik, sukses dalam hubungan sosial kemasyarakatan, dan sukses dalam persiapan karier. Artinya mahasiswa yang dikatakan sukses ialah mahasiswa yang mampu memenuhi kriteria tersebut. IPK yang tinggi, relasi yang luas, dan perencanaan karier yang matang akan memudahkan mahasiswa dalam mencapai kesuksesan karier pada masa mendatang.

---

Sebagai individu yang sedang memasuki fase dewasa awal, mahasiswa berada pada fase usia yang tidak hanya dituntut untuk sekedar lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya, namun juga keterampilan dan kualitas pribadi sebagai bekal untuk hidup secara mandiri. Pencapaian pendidikan pada jenjang ini, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas sehingga mahasiswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di UIN Suska Riau yaitu menyiapkan mahasiswa yang berakhlak mulia, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan keunggulan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu agama Islam, teknologi, seni, dan ilmu lain yang terkait. Pencapaian tujuan tersebut penuh dengan tantangan karena kehidupan masyarakat di era globalisasi yang semakin kompleks.

Pada era globalisasi ini, lulus dari perguruan tinggi tidak menjamin seseorang memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sebuah pekerjaan, merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari, sehingga tidak mengherankan jika akhir-akhir ini sulitnya memperoleh pekerjaan dan meningkatnya jumlah pengangguran merupakan topik hangat yang sering diberitakan oleh media, baik media cetak maupun media elektronik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jelang akhir tahun 2013, terdapat enam ratus ribu pengangguran intelektual atau dari kalangan lulusan Universitas (Gundana, 2013). Data lebih lanjut yang dirilis BPS, pada tahun 2014 meski secara keseluruhan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun dari 6.17% menjadi 5.94% selama Agustus 2013 hingga Agustus 2014, namun didukung dengan pendidikan tinggi justru banyak yang menganggur. Berdasarkan data BPS yang dirilis, Rabu (05/11/2014), tingkat pengangguran terbuka Diploma I/II/III naik menjadi 6.14% dari 5.95%, dan tingkat pengangguran terbuka Strata 1 naik dari 5.39% menjadi 5.65% (Gumiwang, 2014). Data yang dirilis oleh BPS tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat pengangguran alumni perguruan tinggi semakin meningkat, dan tidak menutup kemungkinan pada tahun 2015 dan tahun-tahun selanjutnya akan terus meningkat.

Romus (dalam Rico, 2014) menyatakan bahwa daya serap pasar kerja terhadap lulusan UIN Suska Riau mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Menurutnya, meskipun mengalami peningkatan, lulusan UIN Suska Riau yang menganggur setelah selesai kuliah rata-rata mencapai kurang dari satu tahun. Artinya, ada alumni yang sudah bekerja sebelum setahun setelah wisuda, dan adapula alumni yang belum bekerja setelah setahun atau lebih diwisuda.

Menurut Teichler, Yorke & Knight (dalam Syafiq & Fikawati, 2007, February) terjadinya peningkatan pengangguran terdidik baik pengangguran terbuka maupun terselubung sebagai akibat dari berubahnya struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat juga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Masa mahasiswa merupakan masa dimana individu memasuki dewasa awal, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1980) yang menjelaskan bahwa "Usia dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai dengan usia 40 tahun". Lebih lanjut Hurlock (1980) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal ini adalah memperoleh pekerjaan yang layak, dengan demikian pada masa ini individu sudah seharusnya mulai memikirkan rencana masa depan yang berhubungan dengan karier dan pekerjaan apa yang akan dirintis setelah tamat dari masa perkuliahan. Mahasiswa perlu memiliki kesiapan kerja yang baik, agar mampu bersaing dalam dunia kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Hillage & Pollard (dalam Mashigo, 2014) ada beberapa elemen yang mempengaruhi kesiapan kerja, di antaranya adalah keterampilan dalam manajemen/perencanaan karier, pengalaman kerja, keterampilan dalam memperoleh pekerjaan, dan dukungan keluarga. Selanjutnya Bezuidenhout & Coetzee (dalam Mashigo, 2014) menjelaskan bahwa terdapat delapan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Aspek-aspek tersebut adalah *career self-management, cultural competence, self-efficacy, career resilience, sociability, entrepreneurial orientation, proactivity and emotional literacy*.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah perencanaan karier yang merupakan faktor internal. Perencanaan karier merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu berkenaan dengan pencapaian tujuan karier sesuai dengan kecenderungan arah karier atau pekerjaan yang akan ditekuninya, yang meliputi aspek pemahaman diri, eksplorasi, membuat keputusan, dan persiapan diri memsauki dunia kerja yang sesungguhnya.

---

Menurut Yusuf (2002) “Sukses pribadi dan karier adalah produk individu yang bersangkutan selama kehidupan. Karier bukan anugerah orang lain, karier seseorang tercipta dan diciptakan yang bersangkutan melalui dan selama kehidupannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, mencapai sukses dalam karier bukanlah sesuatu yang diperoleh secara instan, akan tetapi harus melalui perencanaan yang baik sebelum individu memasuki dunia kerja atau menjalani karier yang dipilihnya.

Perencanaan karier merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa, karena dengan perencanaan yang baik maka mahasiswa memiliki gambaran terkait dengan karier yang akan dijalani. Menurut Widjaya (1987) perencanaan yang tepat akan mengandung beberapa hal yang ada di dalamnya yaitu: tujuan yang jelas, visi dan fantasi, pandangan yang jauh ke depan, dan data-data atau bahan-bahan. Selanjutnya, Winkel & Hartati (2007) menjelaskan bahwa perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short range goals*).

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karier, akan berusaha untuk memahami potensi dirinya, memahami lingkungannya dan kemungkinan karier yang sesuai dengan dirinya, selanjutnya mempersiapkan karier yang akan dijalani nantinya. Dengan perencanaan yang baik, maka secara tidak langsung mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau menjalani kariernya, dan persiapan tersebut akan membuat mahasiswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja setelah tamat dari masa perkuliahan.

Selain perencanaan karier, efikasi diri juga merupakan aspek penting dalam diri individu bagi kehidupannya termasuk dalam kesiapannya memasuki dunia kerja. Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007) mendefinisikan “*Self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations. Efficacy beliefs influence how people think, feel, motivate them selves, and act*”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi tertentu. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri mereka, dan bertindak. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan pada situasi yang akan datang dengan kecakapan yang dimiliki.

Individu yang memiliki penilaian yang baik terhadap kemampuan yang dimilikinya akan senantiasa memiliki pikiran yang positif pula pada dirinya. Oleh karena itu, dalam setiap beraktivitas selalu berpikir positif dan bersikap optimis akan hasil yang akan diraihinya. Namun sebaliknya, jika individu tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, maka dalam menjalani kehidupannya selalu bersikap pesimis dalam usaha yang dilakukannya. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan melahirkan pemikiran yang positif, dan pemikiran positif tersebut akan mengantarkan seseorang pada suatu keberhasilan atau kesuksesan. Orang yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi senantiasa bersikap optimis untuk meraih suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, pada dunia kerja akan banyak tantangan yang akan dihadapi, persaingan semakin keras, tekanan dari atasan besar, tanggung jawab yang diemban juga besar. Adanya keyakinan yang kuat pada kemampuan diri sendiri, maka individu akan berpikir positif dan akan berusaha untuk mengatasi segala hal yang dihadapi dalam dunia kerja. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menguji: 1) perencanaan karier mahasiswa, 2) efikasi diri mahasiswa, 3) kesiapan kerja mahasiswa, 4) menguji hubungan perencanaan karier dengan kesiapan kerja, 5) menguji hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja, dan 6) menguji hubungan perencanaan karier dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau yang berjumlah 139 orang, sampel sebesar kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Mukomuko yang berjumlah 245 orang, sampel berjumlah 101 orang, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *likert*. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas instrumen perencanaan karier sebesar 0.510, instrumen efikasi diri sebesar 0.635, dan instrumen kesiapan kerja sebesar 0.458. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel perencanaan karier ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ), dan kesiapan kerja ( $Y$ ). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

#### Perencanaan karier ( $X_1$ )

Deskripsi rata-rata dari data perencanaan karier yang berjumlah 101 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Perencanaan Karier ( $X_1$ ) Berdasarkan Indikator**

No	Sub Variabel	SKOR							
		Ideal	Max	Min	$\sum$	Mean	%	SD	Ket
1	Self awarenesses (10)	50	50	23	3455	34.21	68.42	5.176	B
2	Exploration (12)	60	59	26	4339	42.96	71.60	6.978	B
3	Decision making (7)	35	35	17	2680	26.53	75.81	4.187	B
4	Preparation (8)	40	40	20	3109	39.78	76.95	4.527	B
	<b>Keseluruhan</b>	<b>185</b>	<b>181</b>	<b>93</b>	<b>13583</b>	<b>134.49</b>	<b>72.69</b>	<b>17.067</b>	<b>B</b>

Tabel 1 memperlihatkan bahwa, rata-rata perencanaan karier mahasiswa berada pada kategori baik (B). Hal ini juga terlihat dari hasil analisis data pada setiap indikator yaitu indikator *self awarenesses*, indikator *exploration*, indikator *decision making* dan indikator *preparation* semuanya berada pada kategori baik (B). Artinya perencanaan karier yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori baik (B). Indikator-indikator dalam perencanaan karier yang baik ini perlu dipertahankan, karena dengan perencanaan karier yang baik maka mahasiswa akan meraih sukses dalam kariernya termasuk sukses dalam dunia kerja.

#### Efikasi diri

Deskripsi rata-rata dari data mengenai efikasi diri mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase Efikasi Diri ( $X_2$ ) Berdasarkan Indikator**

No	Sub Variabel	SKOR							
		Ideal	Max	Min	$\sum$	Mean	%	SD	Ket
1	Pengalaman performansi(4)	20	20	10	1602	15.86	79.31	2.263	T
2	Pengalaman vikarius (4)	20	20	10	1598	15.82	79.11	2.254	T
3	kapabilitas manajemen emosi (8)	40	40	20	3048	30.18	75.45	4.562	T
4	Kapabilitas dalam penyelesaian tugas (8)	40	40	20	31.65	31.34	78.34	4.697	T
5	Kapabilitas dalam memberikan persuasi (5)	25	25	16	1949	19.29	77.19	3.087	T
	<b>Keseluruhan</b>	<b>145</b>	<b>142</b>	<b>72</b>	<b>11362</b>	<b>112.49</b>	<b>77.58</b>	<b>12.904</b>	<b>T</b>

Tabel 2 memperlihatkan bahwa, rata-rata efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi (T). Hal ini juga terlihat pada hasil analisis setiap indikator yaitu indikator pengalaman performansi, pengalaman vikarius, kapabilitas manajemen emosi, kapabilitas dalam penyelesaian tugas, kapabilitas dalam memberikan persuasi yang keseluruhannya berada pada kategori tinggi (T), tetapi jika dilihat dari data, masih terdapat variasi skor efikasi diri mahasiswa, sehingga perlu ditingkatkan agar keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dapat meningkat.

### Kesiapan kerja (Y)

Deskripsi rata-rata dari data kesiapan kerja yang berjumlah 101 responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Peresentase Kesiapan Kerja (Y) Berdasarkan Indikator**

No	SKOR	Ideal	Max	Min	$\Sigma$	Mean	%	SD	Ket
	Sub variabel								
1	Personal development (5)	25	25	15	21.62	21.41	85.6	2.567	T
2	Interversonal relating (8)	40	39	22	3166	31.35	78.37	3.582	T
3	Attitudes work (15)	75	71	48	5865	58.07	77.43	4.930	T
4	Flexibelity (3)	15	14	7	1068	10.57	70.46	1.545	T
5	Resilience (7)	35	34	18	2665	26.38	75.37	3.403	T
	<b>Keseluruhan</b>	190	179	121	14926	147.782	77.78	11.799	T

Tabel 3 memperlihatkan bahwa, rata-rata kesiapan kerja mahasiswa berada pada kategori sedang (T). Hal ini juga terlihat dari hasil analisis data pada setiap indikator yaitu *personal development*, *interpersonal relating*, *attitude to work*, *flexibility* dan *resilience* berada pada kategori tinggi (T) Artinya perencanaan karier mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (T).

### Pengujian persyaratan analisis data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

#### Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Jika *Asymp. Sig.* atau *P-value* > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data nilai *Asymp. Sig.* Perencanaan karier sebesar 0.930, efikasi diri sebesar 0.612, dan kesiapan kerja sebesar 0.687. Berarti ketiga data berdistribusi normal.

#### Uji linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program SPSS. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka dinyatakan linier, dan jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak linier (Yusuf, 2013:290).

Berdasarkan hasil uji linieritas, didapatkan hasil bahwa hubungan perencanaan karier dengan kesiapan kerja adalah linier dengan  $F_{hitung}$  (50.176) >  $F_{tabel}$  (3.94). Data hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja juga linier dengan  $F_{hitung}$  (21.569) >  $F_{tabel}$  (3.94).

#### Uji multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF perencanaan karier sebesar 1.183 dan nilai VIF efikasi diri sebesar 1.183 < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel perencanaan karier dengan efikasi diri.

### Hubungan perencanaan kraier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja

#### Hubungan perencanaan karier dengan kesiapan kerja

Hasil analisis hubungan perencanaan karier dengan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi  $X_1$  terhadap Y**

Model	R	R Square	Sig.
$X_1$ -Y	0.536	0.287	0.000

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.536 yang menunjukkan koefisien korelasi antara perencanaan karier dengan kesiapan kerja, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.287, ini berarti 28.7% variasi tinggi-rendahnya kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh perencanaan karier, sedangkan sisanya 71.3% dijelaskan oleh variabel lain.

### Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja

Hasil analisis hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji Signifikansi  $X_2$  terhadap Y**

Model	R	R Square	Sig.
$X_2$ -Y	0.405	0.164	0.000

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.405 yang menunjukkan koefisien korelasi antara efikasi diri dengan kesiapan kerja, dengan taraf signifikan 0,000. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.164, ini berarti 16.4% variasi tinggi-rendahnya kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh efikasi diri, sedangkan sisanya 83.6% dijelaskan oleh variabel lain.

### Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja

Hasil analisis hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Signifikansi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Model	R	R Square	Sig.
$X_1, X_2$ -Y	0.576	0.332	0.000

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.576 yang menunjukkan koefisien korelasi ganda antara perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja, dengan taraf signifikan 0.000. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.0.332, ini berarti 32.2% variasi tinggi- rendahnya kesiapan kerja dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh perencanaan karier dan efikasi diri, sedangkan sisanya 67.8% dijelaskan oleh variabel lain.

## Pembahasan

### Perencanaan karier

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan karier mahasiswa berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki perencanaan karier yang baik.

Perencanaan karier merupakan suatu hal sangat penting yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan karier yang diinginkannya. Melalui perencanaan tersebut, mahasiswa dapat memikirkan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan atau dipersyaratkan dalam karier yang hendak jalannya. Winkel (2004) menjelaskan bahwa "Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-ange goals*) dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu pendek (*shot-range goals*)". Berdasarkan pendapat Winkel tersebut, dapat dipahami bahwa dengan merencanakan kariernya maka mahasiswa akan memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Isaacson (1986) "*The individual (progresess through) five steps as follows: awarenes, exploration, decision making, preparation and employment*". Pendapat Isaacson tersebut menyatakan bahwa individu yang merencanakan kariernya akan melalui lima tahap yang dimulai dari (1) pemahaman diri (2) melakukan eksplorasi (3) membuat keputusan, (4) melakukan persiapan untuk memasuki dunia kerja, dan (5) memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Dunia pendidikan merupakan preokupasi, dan merupakan masa yang menentukan bagi karier seseorang (Yusuf, 2002; Daharnis, D., Ardi, Z., 2016). Oleh karena itu, untuk memperoleh karier yang sesuai dengan harapan di masa mendatang, maka perlu adanya perencanaan karier sejak masa preokupasi atau sejak masa pendidikan. Adanya perencanaan karier yang baik/matang, maka akan membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan karier yang ingin dijalannya setelah selesai dari masa perkuliahan.

### Efikasi diri

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan efikasi diri mahasiswa berada pada kategori tinggi. Efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan salah satu modal penting yang berharga bagi mahasiswa untuk mecapai kesuksesan di masa mendatang. Efikasi diri yang tinggi

---

menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuannya seperti dalam hal menyelesaikan pendidikan, memperoleh pekerjaan yang diharapkan, melakukan *coping ability*, mengerjakan tugas/pekerjaan dengan baik, menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan dan mampu mempersuasi rekan dalam bekerja.

Efikasi diri merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam karier individu. Efikasi diri sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sulit dan mengatasi hambatan/permasalahan yang ada. Keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis dalam menghadapi berbagai hal, sesulit apapun keadaan apabila memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu tidak mudah menyerah, karena dengan meyakini bahwa dengan kemampuan yang dimiliki akan mampu mengatasi situasi tersebut.

Mahasiswa sebagai individu yang akan segera memasuki dunia kerja atau masa okupasi, perlu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Keyakinan tersebut merupakan salah satu modal berharga bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai individu yang akan segera memasuki dunia kerja, semestinya terus berusaha meningkatkan efikasi dirinya. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri ialah dengan belajar dari pengalaman, baik pengalaman diri sendiri yang telah dilalui maupun pengalaman orang lain.

### **Kesiapan kerja**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan kerja mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi tidak terlepas dari faktor pribadi dan juga faktor lingkungan. Kesadaran mahasiswa akan perlunya mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja dan tersedianya lingkungan yang mendukung mahasiswa merupakan hal yang turut menyebabkan tingginya kesiapan kerja mahasiswa.

Sofyan (dalam Dirwanto, 2008) mendefinisikan bahwa “Kesiapan kerja ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu”. Brady (2010) menjelaskan bahwa komponen kesiapan kerja berfokus pada aspek-aspek pribadi seperti sikap. Dengan demikian yang dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja ialah mahasiswa yang memiliki seperangkat sikap tertentu yang secara umum diperlukan dalam dunia kerja. Sikap tersebut perlu dikembangkan mahasiswa semasa berada di masa perkuliahan. Menurut Caballero, Walker & Tyszkiewicz (2011) beberapa sikap yang perlu dikembangkan tersebut ialah sikap dalam membina hubungan dengan orang lain, sikap fleksibel beradaptasi dengan berbagai situasi dalam dunia kerja, bersikap positif terhadap pekerjaan dan bersedia untuk terus belajar guna menambah wawasan dan keterampilan.

Mahasiswa yang sedang berada dalam masa perkuliahan memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diperlukan dalam dunia kerja sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Sikap tersebut dapat dikembangkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di dalam kelas mahasiswa memperoleh berbagai pengetahuan dari dosen maupun dari sesama mahasiswa, sementara di luar kelas mahasiswa dapat mengembangkan sikapnya dengan aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Dengan aktif di dalam kelas dan organisasi kemahasiswaan, maka mahasiswa akan memiliki kemampuan dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

### **Hubungan perencanaan karier dengan kesiapan kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karier dengan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara perencanaan karier dengan kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 28.7%. Dengan demikian berarti bahwa perencanaan karier merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perencanaan karier yang baik akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa yang memiliki perencanaan karier yang baik telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan karier atau pekerjaan yang akan dijalani setelah selesai dari masa perkuliahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Magnis (dalam Anoraga, 2009) yang menjelaskan bahwa pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan, sehingga memerlukan pemikiran untuk dapat melaksanakannya dengan baik. Artinya, jika ingin memasuki dunia kerja maka perlu perencanaan, agar ketika memasuki dunia kerja individu dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik.

---

Menurut Anoraga (2009) “Dalam mencari pekerjaan kecocokan tipe pekerjaan merupakan faktor yang harus diperhitungkan. Pencarian informasi tentang seluk beluk sebelum memasuki dunia kerja sangatlah penting”. Yusuf (2002) menjelaskan bahwa memahami berbagai jenis pekerjaan adalah penting bagi pencari kerja maupun bagi yang sudah bekerja. Agar mendapat pekerjaan yang cocok dengan cirinya, atau untuk memantapkan pekerjaan yang telah didudukinya, seseorang perlu memahami karakteristik tiap jenis pekerjaan. Selain itu memahami potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian seseorang, sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya.

Oleh karena itu, untuk memperoleh kecocokan antara potensi diri dengan pekerjaan yang diinginkan, maka mahasiswa perlu memahami segala potensi yang dimiliki, kemudian mencari informasi mengenai pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tersebut dan selanjutnya mempersiapkan diri sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga menjelang selesai masa perkuliahan mahasiswa sudah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier yang meliputi kegiatan-kegiatan pemahaman diri, mengeksplorasi lingkungan khususnya lingkungan dunia kerja, merencanakan dan membuat keputusan karier, dan melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan dengan melengkapi diri dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki perencanaan yang baik/matang akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

### **Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja adalah sebesar 16.4%. dengan demikian, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuannya akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian sebelumnya oleh Utami dan Hudaniah (2013) yang meneliti tentang hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja, dan semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

Keyakinan akan kemampuan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja setelah selesai dari masa perkuliahan. Adanya keyakinan yang kuat akan kemampuan diri sendiri merupakan modal utama dalam melaksanakan pekerjaan/aktivitas. Berbekal keyakinan yang kuat, maka individu merasa dapat menyelesaikan pekerjaan/aktivitas dengan baik.

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berani menghadapi tantangan dan menjadikan tuntutan sebagai peluang karena mereka yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan/tuntutan tersebut (Bandura dalam Jungert & Rosander, 2010). Dunia kerja merupakan dunia yang berbeda dengan dunia kampus. Tuntutan dan tekanan yang ada dalam dunia kerja jauh lebih besar dibandingkan dengan dunia kampus. Oleh karena itu, perlu adanya keyakinan yang kuat (efikasi diri yang tinggi) untuk dapat menghadapi tuntutan dan tekanan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan siap untuk memasuki dunia, dengan menjadikan tuntutan dan tekanan sebagai tantangan yang harus diatasi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dipahami bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kesiapan individu termasuk kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan dalam memasuki dunia kerja, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki kesiapan kerja yang rendah pula.

### **Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja adalah sebesar 33.2%.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran bahwa perencanaan karier memiliki hubungan yang lebih besar dengan kesiapan kerja, jika dibandingkan dengan efikasi diri. Mengecilnya makna variabel efikasi diri diduga karena ditindih atau disanggah oleh variabel perencanaan karier. Hal ini sesuai dengan pendapat Kerlinger (2002) yang menjelaskan bahwa “Kalau ada korelasi antara variabel bebasnya, sebagian tertentu dari varian bersama Y dan  $X_1$  disanggah pula oleh  $X_2$ . Dengan kata lain, pada batas tertentu ada redundansi pada  $X_1$  dan  $X_2$  dalam memprediksikan Y.

Kesiapan kerja tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh perencanaan karier yang baik dan efikasi diri yang tinggi saja. Berdasarkan hasil penelitian, setidaknya ada 66.8% faktor lain di luar perencanaan karier dan efikasi diri yang turut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat McQuid & Lindsay (dalam Mashigo, 2014), yang menjelaskan bahwa ada dua komponen yang saling terkait yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (1) faktor individu yang meliputi atribut/ karakteristik misalnya kompetensi/ kemampuan, keterampilan, kepercayaan diri, tingkat pendidikan, (2) faktor eksternal yang mencakup kondisi permintaan tenaga kerja, faktor ekonomi makro, ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dan lain-lain. Sementara itu Bezuidenhout & Coetzee (dalam Mashigo, 2014:40) menjelaskan bahwa ada delapan atribut yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu manajemen/perencanaan karier, kebudayaan, efikasi diri, resiliense, keterampilan sosial, orientasi kewirausahaan, sikap proaktif dan keterampilan emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa banyak faktor yang turut mempengaruhi kesiapan kerja, dan jika dianalisis lebih jauh beberapa faktor tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Misalnya dalam membuat perencanaan karier memerlukan pengetahuan, informasi, cita-cita atau aspirasi dan berbagai keterampilan lain yang dapat menunjang dalam perencanaan karier. Dengan demikian, agar dapat membuat perencanaan karier yang baik, maka mahasiswa perlu memiliki pengetahuan baik pengetahuan tentang diri pribadi maupun pengetahuan tentang lingkungannya, informasi yang menunjang misalnya informasi tentang dunia kerja, cita-cita atau aspirasi yang ingin dicapai dalam hidupnya, dan berbagai keterampilan yang menunjang misalnya keterampilan dalam membaca peluang-peluang karier yang memiliki prospek cerah untuk masa mendatang. Oleh karena itu, seyogyanya mahasiswa membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan tersebut, sehingga mampu membuat perencanaan karier yang baik. Demikian juga dengan efikasi diri, mahasiswa akan memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya karena meyakini bahwa ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, sehingga yakin untuk memasuki dunia kerja.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan diantaranya (1) Secara rata-rata gambaran perencanaan karier mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau berada pada kategori baik, (2) Secara rata-rata gambaran efikasi diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau berada pada kategori tinggi, (3) Secara rata-rata gambaran kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau berada pada kategori tinggi, (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perencanaan karier dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa, semakin baik perencanaan karier mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya dan (6) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perencanaan karier dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa, semakin baik perencanaan karier dan semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

Selanjutnya saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau agar meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja. Untuk memperoleh wawasan, pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang ada, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan baik di kampus maupun di luar kampus, dan mengikuti kursus atau pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilannya.

Kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau diharapkan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara kontinyu atau berkelanjutan. Jurusan/konsentrasi Bimbingan dan Konseling harus memaksimalkan program yang ada serta membuat berbagai program dan strategi lainnya yang dapat menunjang kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

---

**Daftar Rujukan**

- Anoraga, P. (2004). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Panji. (2009). *Manajemen Bisnis*. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavior change*. Psychological Review.
- Brady, R. P. (2010). "Work Readiness Inventory Administrator's Guide". (Online) ([http://www.jist.Com/shop/web/workreadiness\\_inventory\\_administrator\\_guide.pdf](http://www.jist.Com/shop/web/workreadiness_inventory_administrator_guide.pdf), diakses 10 Maret 2015).
- Caballero, C. L., Walker, A., & Tyszkewich, M. F. (2011). "The Work Readiness Scale: Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning Graduate Employability*. 2(2):41-54.
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education+ Training*, 49(4), 277-289.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; A Preliminary Studies. GUIDENA: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 101-109.
- Dirwanto. (2008). "Analisis Faktor-faktro yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008". Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Gumiwang, R. (2014). "BPS: Sarjana Menganggur Kian Banyak". (Online), ([http. Kabar24.com](http://Kabar24.com) BPS Sarjana Menganggur Kian Banyak Kabar24 - Bisnis.com.html, diakses 25 Februari 2015).
- Gundana, R. (2013). "Muhaimain Iskandar: 600.000 Sarjana di Indonesia Jadi Pengangguran". (Online), (<http://www.tribunnews.com/nasional/2013/11/03/muhaimin-iskandar-600-ribu-sarjana-di-indonesia-jadi-pengangguran>, diakses 25 Februari 2015)
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidiyanti. Jakarta: Erlangga.
- Issacson, L. E. (1986). *Career Information in Counseling and Career Development*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Jungert, T & Rosander, M. (2010). "Self-Efficacy and Strategies to Influence the Study Environment". *Journal Teaching in Higher Education*. 15:647-659.
- Mashigo, A. C. L. (2014). "Factor Influencing Work Readiness of Graduate: An exploratory study". Tesis tidak diterbitkan. Cape Town: Stellenbosch University.
- Prayitno. (2007). *Pengembangan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Rico. (2014). "Lulusan UIN Harus Mampu Bersaing di Dunia Kerja". (Online), (<http://www.gagasan-online.com/2014/03/lulusan-uin-harus-mampu-bersaing-di.html>, diakses 20 Februari 2015).
- Syafiq, A., & Fikawati, S. (2007, February). Kompetensi yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja (Berdasarkan Tracer Studies FKMUI). Disampaikan pada Seminar Terbuka Ruang Sidang Doktor Gedung G FKMUI.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah. (2013). "Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Psikologi Terapan Universitas Negeri Malang*. 01 (01):39-51.
- Widjaja, H.A.W. (1987). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W. S., & Hartati, S.(2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Bogor: Ghalia Indonesia.